

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di Indonesia, olahraga menjadi bagian terpenting dalam upaya untuk meningkatkan kualitas hidup baik secara jasmani, rohani, dan sosial. Dalam UU No.3 tahun 2005 pasal 17 tentang Ruang Lingkup Olahraga, disebutkan bahwa "Olahraga terdiri dari olahraga pendidikan, olahraga rekreasi, dan olahraga prestasi". Olahraga pendidikan adalah olahraga yang tujuan pelaksanaannya untuk pendidikan dan diterapkan di lembaga pendidikan formal maupun nonformal. Kemudian, olahraga rekreasi bertujuan untuk pemulihan kembali kesehatan dan kebugaran. Serta, olahraga prestasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan potensi olahragawan dalam rangka meningkatkan harkat martabat bangsa.

Olahraga prestasi dapat dijadikan untuk menunjukkan eksistensi bangsa di dunia internasional. Prestasi olahraga suatu negara menjadi tolak ukur kemajuan bangsa dan negara. Sebagaimana dikemukakan oleh Salmella dalam Hidayat (2008: 14), prestasi tinggi dalam olahraga akan dicapai apabila: (1) dapat ditemukan calon-calon atlet berbakat, (2) atlet tersebut diberi perlakuan (*treatment*) secara intensif dan benar, dan (3) dilaksanakan dengan pendekatan ilmiah secara multi-disipliner. Untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka perlu diterapkan konsep pembinaan olahraga sedini mungkin. Mengadakan pemanduan bakat dan pembinaan calon atlet-atlet muda yang jangka panjangnya memiliki prestasi yang maksimal, karena bakat merupakan salah satu faktor pendukung dan sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi olahraga. Selanjutnya Iskandar et al., (2018) mengemukakan bahwa:

Mencari bibit olahraga merupakan sebuah tahap penting dalam pembinaan prestasi pada usia dini merupakan pondasi dari bangunan sistem pembinaan prestasi olahraga. Sistem pembinaan prestasi olahraga yang diikuti oleh sistem pembinaan olahraga di Indonesia yaitu mengerucut keatas yang paling bawah pembinaan usia dini di atasnya spesialisasi dan lanjut ke prestasi. Jadi untuk mencapai jenjang prestasi tinggi diperlukan sistem pembibitan yang bagus (hlm. 145).

Tanpa adanya pencarian bibit baru maka tahap pencapaian prestasi tidak akan tercapai dengan baik. Sistem pembibitan yang baik adalah sistem pembibitan yang mampu memberikan pondasi yang kuat untuk menuju ketahap selanjutnya yaitu spesialisasi yang selanjutnya secara berkelanjutan dibina menjadi prestasi tingkat tinggi.

Setiap anak pasti dibekali dengan bakat atau talent sebagai potensi yang dibawa sejak lahir, merupakan pembawaan yang diperoleh secara genetik dari faktor keturunan. Menurut Magdalena et al., (2020) bakat merupakan “suatu potensi yang dimiliki seseorang yang berbakat dan lebih cepat mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan seseorang yang kurang berbakat” (hlm. 1). Dengan bakat, memungkinkan seseorang untuk mencapai prestasi dalam bidang tertentu, khususnya dalam olahraga. Seseorang yang memiliki bakat tidak tiba-tiba bisa mencapai prestasi. Diperlukan latihan, pengetahuan, pengalaman, dan motivasi yang dapat menunjang untuk mencapai prestasi. Menurut Wintara & Dasar (2017:3) “Jika seseorang yang memiliki bakat tidak mengembangkan potensinya, maka bakat tersebut tidak akan berkembang dan sulit untuk mencapai puncak prestasi”

Menurut Aprilianto (2009:22) “Untuk mendapatkan calon atlet berbakat sebaiknya dilakukan pemanduan bakat sejak usia dini agar tidak terjadi keterlambatan dan selalu berkesinambungan” Semakin dini seseorang menampakan bakatnya, maka akan mempermudah untuk mengarahkan dan mengembangkan potensinya. Kesempatan untuk mendapatkan program latihan secara dasar akan besar pula. Namun, pembinaan tersebut harus mempertimbangkan kondisi anak atau harus disesuaikan dengan kondisi anak.

Pemanduan bakat dan pembinaan olahraga prestasi sudah lama dilakukan di Indonesia, bentuknya adalah program yang dirancang oleh Kemenpora. Pemanduan bakat ini dinamakan “*Sport Search*” yang terdiri dari 10 macam tes. Di dalam panduan bakat *sport search* terdapat 41 profil keberbakatan cabang olahraga.

Menurut Bramantha (2018) “Pemanduan bakat dengan metode sport search adalah suatu model pengidentifikasian bakat yang terdiri dari 10 butir item

tes untuk anak usia 11-15 tahun dengan tujuan membantu anak menemukan potensi anak dalam olahraga yang di sesuaikan dengan karakteristik pada potensi anak” (hlm. 30). Pemanduan bakat metode sport search berpandangan bahwa setiap anak memiliki bakat olahraga. Artinya bahwa setiap anak dapat diarahkan pada cabang olahraga yang paling cocok diantara cabang olahraga yang ada. Sesuai dengan karakteristik fisik anak tersebut cenderung memiliki potensi pengembangan bakat olahraga tertentu. Pradigma ini akan berdampak positif pada diri anak karena dipandang memiliki potensi untuk berolahraga.

Saat ini dalam melaksanakan peningkatan prestasi sekolah terutama di sekolah dasar yang berada di Desa Margaluyu masih minim fasilitas dilihat dari letak sekolah yang menjadikan lahan lapangan menjadi sempit dan kurang ruang gerak anak dalam mengapresiasi bakat nya menjadi terbatas. Sejalan dengan itu, setelah peneliti melihat hasil kejuaraan KOSN tingkat Sekolah Dasar Se-Kecamatan Manonjaya ternyata sekolah dasar yang berada di Desa Margaluyu hanya mendapatkan sedikit medali dibandingkan dengan sekolah dasar yang berada di desa yang lainnya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah masih belum diketahuinya potensi bakat olahraga yang dimiliki siswa sehingga guru penjas masih kesulitan ketika memilih siswa yang akan diikuti dalam kegiatan Kompetisi Olahraga Siswa Nasional (KOSN) tingkat Sekolah Dasar Se-Kecamatan Manonjaya.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Identifikasi Bakat Olahraga Pada Siswa Sekolah Dasar Di Desa Margaluyu”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka dapat diidentifikasi masalah yang akan timbul dalam penelitian ini yaitu “Apakah terdapat potensi keberbakatan olahraga pada siswa sekolah dasar di Desa Margaluyu?”

1.3 Definisi Operasional

Berdasarkan uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa definisi operasional secara sistematis menguraikan yang sesuai dengan variabel yang di angkatnya, yaitu:

1. Identifikasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pusat bahasa edisi keempat (2008) adalah “Tanda kenal, bukti diri, menentukan atau menetapkan identitas (orang atau benda)” (hlm. 517). Yang dimaksud identifikasi dalam penelitian ini adalah mengidentifikasi bakat olahraga pada siswa SD di Desa Margaluyu.
2. Bakat menurut Magdalena et al., (2020) merupakan “suatu potensi yang dimiliki seseorang yang berbakat dan lebih cepat mengerjakan pekerjaannya dibandingkan dengan seseorang yang kurang berbakat” (hlm. 1). Yang dimaksud bakat dalam penelitian ini adalah bakat olahraga yang ada pada siswa SD di Desa Margaluyu.
3. Siswa Sekolah Dasar berdasarkan Permendikbud No. 14 Pasal 6 (1) Tahun 2012 tentang Penerimaan Peserta Didik Baru Sekolah Dasar menerangkan bahwa persyaratan calon peserta didik baru kelas 1 (satu) sekolah dasar yaitu berusia 7 (tujuh) tahun dan paling rendah 6 (enam) tahun pada 1 Juli tahun berjalan. Artinya, ketika peserta didik duduk di kelas V usianya telah memasuki 11-12 tahun. Siswa kelas V berusia 11-12 tahun merupakan populasi dalam penelitian ini.

1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai permasalahan yang diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui potensi keberbakatan olahraga pada siswa sekolah dasar di Desa Margaluyu.

1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan secara teori dapat bermanfaat untuk menambah wawasan pada khususnya dalam memecahkan suatu masalah bagi para penulis maupun orang-orang atau instansi yang menerapkan hasil penelitian tersebut. Sesuai dengan hasil penelitian ini kegunaan praktis dapat memberikan manfaat bagi:

1. Bagi penulis sebagai penambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan suatu penelitian, khususnya dalam mengidentifikasi bakat olahraga. Dan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan
2. Bagi guru sebagai suatu referensi dalam menggali bakat olahraga dan dapat mengarahkan serta mengembangkan potensi siswa di Desa Margaluyu sesuai dengan bakat masing-masing.
3. Bagi siswa dapat terarahkan bakat yang bisa di kembangkan
4. Bagi sekolah dapat dijadikan gambaran untuk mengambil suatu kebijakan dalam upaya peningkatan prestasi olahraga peserta didik di Desa Margalyu.

